

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2006), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Berdasarkan jenis penelitian, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan eksplanatori dan riset asosiatif. Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis. Tujuan dari pendekatan eksplanatori adalah untuk mengetahui pengaruh antar variabel melalui bentuk pengujian hipotesis. Riset asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lain. Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

3.2 Identifikasi Variabel

Penelitian ini menggunakan *audit report lag* sebagai variabel dependen, *auditor non specialised* sebagai variabel independen, dan *audit tenure* sebagai variabel moderasi. Penjelasan variable – variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

3.2.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit report lag*. *Audit report lag* didefinisikan sebagai rentang waktu antara akhir tahun buku perusahaan dengan tanggal laporan audit (Habib & Bhuryan, 2011; Hassan, 2016; Rusmin & Evans, 2017). Tanggal akhir tahun buku perusahaan didapatkan dari bagian sampul laporan keuangan tahunan perusahaan, sedangkan tanggal laporan audit diterbitkan dari bagian lembar laporan auditor independen.

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit di laporan keuangan} - \text{Tanggal akhir periode Laporan Keuangan} \dots \dots \dots (3.1)$$

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah auditor *non specialised*. Kantor akuntan publik yang dinyatakan spesialis apabila pangsa pasar kantor akuntan publik tersebut dalam suatu industri paling besar di antara kantor akuntan publik lainnya (Rusmin & Evans, 2017). Dalam penelitian ini, pangsa pasar dihitung berdasarkan total aset klien. Pangsa pasar dihitung berdasarkan jumlah total aset seluruh klien satu kantor akuntan publik dalam satu industri dibagi dengan total aset klien seluruh akuntan publik dalam satu industri. Variabel ini diberi nilai 1 apabila suatu perusahaan dalam suatu industri diaudit oleh kantor akuntan publik *non specialised* di industri tersebut dengan pangsa pasar $\leq 10\%$ dan diberi 0 apabila pangsa pasar $> 10\%$

Berikut rumus pangsa pasar berdasarkan total aset menurut Rusmin dan Evans (2017) :

$$MSTA_{ik} = \frac{\sum_{j=1}^{J_{ik}} Total\ Aset_{ijk}}{\sum_{k=1}^k \sum_{j=1}^{J_{ik}} Total\ Aset_{ijk}} \dots\dots\dots (3.2)$$

Dimana i adalah indeks untuk kantor akuntan publik, j adalah indeks untuk perusahaan klien, k adalah indeks untuk industri klien, J_{ik} adalah jumlah klien kantor akuntan publik i pada industri k , $Total\ Aset_{ijk}$ adalah total aset klien auditor i dari klien j di industri k , dan $MSTA_{ik}$ adalah pangsa pasar total aset auditor i di industri k .

3.2.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi digunakan untuk memperkuat atau memperlemah hubungan antar variabel. *Audit tenure digunakan sebagai* variabel moderasi. *Audit tenure* adalah lamanya perikatan antara auditor dan klien dalam memberikan jasa audit (Habib & Bhuiyan, 2011). Pengukuran *audit tenure* dilakukan dengan cara Jika perikatan audit menggunakan auditor yang sama diberi nilai 1 pada tahun pertama, ditambah nilai 1 pada tahun-tahun berikutnya. Informasi ini dilihat di laporan auditor independen selama beberapa tahun untuk memastikan lamanya

auditor kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan tersebut. Jumlah *tenure* dihitung dari tahun 2018 dan terus ditelusuri pada lima tahun sebelumnya.

3.2.4 Variabel Kontrol

3.2.4.1 Ukuran perusahaan

Penelitian ini menggunakan *size* atau ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang diukur dari total aset perusahaan. Kemudian di proksikan dengan natural logaritma atau LnSize.

$$\text{SIZE} = \text{Ln} (\text{Total Aset}) \dots \dots \dots (3.3)$$

3.2.4.2 Leverage

Penelitian ini menggunakan *leverage* sebagai variabel kontrol yang diukur dengan total *debt* dan *total assets*. Rasio :

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \dots \dots \dots (3.4)$$

3.2.4.3 Kepemilikan Keluarga

Kepemilikan keluarga dapat mempengaruhi *audit report lag*. Menurut Jaggi dan Tsui (1999) risiko bisnis dapat dibatasi jika klien yang diaudit merupakan perusahaan milik keluarga atau dikendalikan oleh keluarga. Penelitian ini menggunakan kepemilikan perusahaan sebagai variabel kontrol. Kepemilikan keluarga diproksikan dengan 1 jika perusahaan tersebut dimiliki oleh keluarga, dan 0 sebaliknya.

3.2.4.4 Loss

Kerugian yang dialami pihak perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang kurang baik. FASB *statement* No. 5 tahun 1975 menyatakan bahwa laba bernilai negatif merupakan suatu kondisi yang melibatkan ketidakpastian yang memungkinkan timbulnya suatu rugi bagi perusahaan. *Loss* diproksikan dengan 1 jika kerugian *bottom – line* dilaporkan, dan 0 sebaliknya.

3.2.4.5 Kantor Akuntan Publik Big 4

Kantor akuntan publik Big 4 adalah kantor akuntan publik yang terafiliasi dengan kantor akuntan publik empat besar. Variabel ini diproksikan dengan 1

apabila perusahaan menggunakan kantor akuntan publik empat besar (Deloitte, Ernst & Young, KPMG, Pricewaterhouse Coopers) dan 0 apabila sebaliknya.

3.3 Jenis dan Sumber data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan jenis data *archival data*. Data yang digunakan diambil dari laporan keuangan tahunan seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2014 – 2018 dan diperoleh melalui *database* OSIRIS serta melalui laporan keuangan tahunan dan laporan tahunan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

3.4.1 Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan mengkaji literatur dan penelitian terdahulu. Adapun jurnal yang digunakan adalah jurnal internasional yang terindeks *scopus*.

3.4.2 Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder. Data dikumpulkan dengan mengunduh laporan tahunan dan laporan keuangan tahunan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) serta pengumpulan data melalui OSIRIS.

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberi deskripsi dan gambaran mengenai distribusi frekuensi variabel – variabel dalam penelitian. Statistik deskriptif berhubungan dengan kegiatan mengumpulkan data yang digunakan untuk menghitung dan mengukur data dengan menggunakan nilai rata – rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kelayakan data sebelum dilakukan analisis hipotesis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah : uji normalitas, uji heteroskedastitas, dan uji autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Menurut Ghazali (2005) menyatakan bahwa salah satu cara untuk menguji normalitas data yaitu dengan metode grafik (Normal P-Plot) dimana deteksi asumsi model ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik. Dasar pengambilan keputusan :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, atau jika grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi ini.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau jika grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi ini.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi adanya multikolinieritas dapat dilihat dari besaran Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut: (1) Jika nilai $VIF > 10$, terjadi multikolinieritas, (2) $VIF < 10$, tidak terjadi multikolinieritas. Jika terjadi korelasi diantara variabel bebas, solusinya adalah dengan mengeluarkan variabel bebas yang memiliki korelasi tinggi.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2005) Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Asumsi heteroskedastisitas berkaitan dengan varian

variabel pengganggu, bila memiliki varian tidak konstan berarti terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah jika terjadi homoskedastisitas.

Heterokedasitas dapat dideteksi dengan berbagai cara, salah satu cara untuk mengetahuinya digunakan grafik plot (scatter plot) antara nilai prediksi variabel terhangung (ZPRED) dengan residual (ZRESID). Deteksi dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada scatter plot antara ZPRED dan ZRESID yang mana, sumbu y adalah variabel tergantung dan telah distandarisasi. Menurut Ghozali (2005) dasar pengambilan keputusan adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) berarti telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika ada pola tidak jelas dari titik-titik di dalam grafik yang dihasilkan, berarti tidak terjadi heterokedasitas (asumsi homokedasitas terpenuhi).

3.5.3 Analisa Regresi

Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis. Untuk menyelesaikan persamaan pertama menggunakan regresi linier berganda (multiple linier regression) dan kedua dengan regresi moderasi (moderated regression analysis). Langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisis data untuk membuktikan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menghitung variabel-variabel penelitian untuk masing-masing perusahaan sampel selama periode penelitian.
2. Melakukan analisis regresi linier berganda dan regresi moderasi dengan menggunakan data hasil perhitungan sebelumnya dengan persamaan:

Persamaan regresi linier berganda (1) yang digunakan adalah :

$$ARL = \alpha + \beta 1NONSPECit + \beta 4FSIZEit + \beta 5LEVit + \beta 6FAMILYit + \beta 7LOSit + \beta 8BIG4it + e it$$

Persamaan regresi moderasi (2) yang digunakan adalah :

$$ARL = \alpha + \beta 1NONSPECit + \beta 2TENit + \beta 3NONSPEC*TENit + \beta 4FSIZEit + \beta 5LEVit + \beta 6FAMILYit + \beta 7LOSit + \beta 8BIG4it + e it$$

Keterangan :

<i>ARL</i>	: <i>Audit report lag</i> , jangka waktu antara tanggal akhir tahun fiskal sampai dengan tanggal laporan audit.
α	: Nilai konstanta dari suatu persamaan.
$\beta_1 - \beta_8$: Nilai koefisien regresi dari masing – masing variabel.
<i>NONSPEC</i>	: <i>Dummy auditor non specialised</i> (bernilai 1 untuk auditor <i>non</i> spesialis dan 0 apabila sebaliknya).
<i>Ten</i>	: Jika perikatan audit menggunakan kantor auditor pada tahun pertama maka bernilai 1, ditambah dengan nilai 1 untuk tahun-tahun berikutnya.
<i>NONSPEC*TEN</i>	: Interaksi auditor <i>non specialised</i> dengan audit <i>tenure</i> .
<i>FSIZE</i>	: Natural logaritma <i>LnSize</i> .
<i>LEV</i>	: Rasio total utang dibagi total asset.
<i>FAMILY</i>	: Jika perusahaan dimiliki oleh keluarga bernilai 1 dan 0 apabila sebaliknya.
<i>LOSS</i>	: Jika kerugian dilaporkan 1 dan 0 apabila sebaliknya.
<i>BIG4</i>	: Jika perusahaan menggunakan auditor selain <i>big4</i> maka bernilai 1 dan 0 apabila sebaliknya.

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis dan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Langkah – langkah untuk melakukan uji t adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tingkat signifikansi (α) 10%
2. Membandingkan tingkat signifikansi t dengan 10%
 - Bila signifikansi $t \leq 0,1$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

- Bila signifikansi $t > 0,1$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.